

UNIT 1

IHWAL PENERJEMAHAN

A. Sejarah Penerjemahan

Berbicara tentang sejarah penerjemahan Bahasa Inggris memiliki hubungan dengan penulisan suatu teks Inggris yang sangat berkaitan dengan periodisasi bahasa tersebut dalam sejarahnya. Dalam hal ini, teks-teks Inggris tidak dapat dipahami tanpa mempertimbangkan waktu ditulisnya teks, juga keadaan sosial dan budaya dimana si penulis teks berada pada saat itu.

Didalam sejarah perkembangannya bahasa Inggris terbagi empat masa yang kesemuanya itu kemungkinan memiliki perbedaan gramatika yang bisa menyulitkan para *Translator* – yaitu, antara teks yang lebih kuno dengan teks yang sesudahnya. Oleh karena itu, penulis perlu memperkenalkan model-model teks dari setiap masa sebelum berlanjut ke pemecahan masalah semacam ini, antara lain:

- Old English (kira-kira abad ke 5-12 M)

Feoh byp frofur fira gehwylcum – sceal deah manna gehwyle miclun hyt dylan gif he wile for Drihtne domes hleotan.

(Wealth is a joy to every man – but every man must share it well, if he wishes to gain glory in the sight of the lord).

- Middle English (kira-kira 1150-1450 M)

Sithen the sege and the assut was sesed at Troye, the borgh britted and brent to brondes and askes the tulk that the trammes of tresoun there wrought was tried for his tricherie, the trewest on earthe. Hit was Ennias the athel and his highe kynde the sithen depreced provinces, and patrounes beomce welneghe of al the wele in the west iles.

(After the siege and the assault were ceased at Troy, the city crumbled and burned to brands and ashes, the man who the plots of treason there wrought was tried for his treachery, the truest on earth it was Aeneas the noble and high race who after subjugated pronices, and Lords became Wellnigh of all the wealth in the Western isles).

- Early Modern English (kira-kira 1450-1700 M)

I am of this opinion that our tung shold be written cleane and pure, vnmixt and vnmangeled with borrowing of other tungen, wherein if we take not heed bi tijm, ever borrowing and never paying, she shall be fain to keep her house as bankrupt. For then doth our tung naturallie and praisablie vtter her meaning, when she bouroweth no countefeitnes of other tungen to attire her self withal . . .

- Modern English (kira-kira 1700-sekarang)

On the job, there are periodic personnel evaluation interviews in which a supervisor goes over an employee's work record, and together they identify new goals and try to solve problems related to the person's job performance. On the job, too, the interview situation is used when an employee is being considered for promotion or when a decision is being made about giving new responsibilities to an employee.

Adapun pemecahan permasalahan-permasalahan diatas adalah dengan mencari kamus yang berhubungan dengan kosakata bahasa pada masa itu dan berkonsultasi dengan ahli filologi bahasa terkait.

B. Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan (Translation) selama ini diartikan melalui berbagai cara dengan latar belakang teori dan pendekatan yang berbeda. Meskipun sangat tidak mewakili keseluruhan pengertian yang ada dalam dunia penerjemahan ini, namun disini akan menyoroiti dua pengertian dari penerjemahan saja sebagai pijakan memasuki pembahasan.

Catford (1965) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mengartikannya sebagai "The replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language" yang artinya "Mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran". Newmark (1988) juga memberikan pengertian serupa, namun lebih jelas lagi: "Rendering the meaning of a text in to another language in the way that the author intended the text" yang artinya "Menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang".

Setelah melihat dua pengertian penerjemahan diatas, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa penerjemahan itu adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran dengan makna sebagaimana yang dimaksudkan oleh si pengarang. Namun, yang perlu kita garis bawahi disini adalah kata 'Mengganti', sebab mengganti teks sumber kedalam teks sasaran tidak boleh asal-asalan. Drs. Vincent S. Hadisubroto, M.Pd. (2009) menjelaskan kata 'Mengganti' dengan 'Pemilihan padanan' yang tepat; padanan tersebut baik dalam tataran kata, frasa, kata majemuk, kalimat, ungkapan, bahkan peribahasa. Hal ini harus dicermati oleh seorang penerjemah didalam penerjemahannya, sebab mengganti atau memilih padanan yang tidak tepat dapat memberikan hasil penerjemahan yang tidak benar.

C. Faktor-Faktor Penerjemahan

Dalam menerjemahkan teks, menurut Muh. Arif Rokhman (2006), terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi proses penerjemahan yang dalam hal ini meliputi faktor tekstual, kontekstual, dan penerjemah itu sendiri.

1. Faktor Tekstual

Adapun faktor-faktor tekstual menurut Muh. Arif Rokhman (2006) dalam teks meliputi beberapa hal:

- Kata (Word)

Elemen ini merupakan bagian terkecil dalam kalimat. Dalam Bahasa Inggris, terdapat kemungkinan bahwa (1) sebuah kata dapat digolongkan kedalam dua kelas kata atau lebih, misalnya kata *abstract* dalam kalimat-kalimat berikut:

- Where is the *abstract* of my thesis? (noun)
- He *abstracted* his speech (verb)
- This is an *abstract* discussion about poverty alleviation (adjective)

Dan bahwa (2) satu kata dapat mempunyai dua arti atau lebih, misalnya kata *measure* yang artinya ‘Mengukur’ dalam kalimat *we measure the height of a wall*, dan berarti ‘tindakan’ dalam kalimat *the government should take measure to end the chaos*.

- Frase (Phrase)

Frase dalam bahasa Inggris merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tak mengandung subjek dan predikat. Berdasarkan cara menerjemahkannya, frase dapat dibagi kedalam tiga golongan, yaitu word-for-word phrases, idiomatic phrases, dan collocations. Kelompok pertama biasanya dibentuk dari gabungan kata-kata yang mengikuti struktur tertentu, misalnya kata *green light* dapat diterjemahkan menjadi *lampu hijau*. Perlu diingat bahwa penerjemahan bahasa Inggris menganut hukum MD (menerangkan-diterangkan), sedangkan bahasa Indonesia menganut hukum DM (diterangkan-menerangkan).

Kelompok kedua adalah frase yang tidak dapat diterjemahkan kata per kata, tetapi harus diterjemahkan sebagai sebuah satuan kata yang maknanya berdasarkan konteks atau dicari dalam kamus Idiom. Contohnya: *beat about the bush* dalam kalimat *I wish you’d stop beating about the bush and tell me what you really want*. Frase ini memiliki arti ‘bicara berputar-putar atau bertele-tele’ dan tidak ada hubungan dengan arti kata per kata.

Kelompok ketiga adalah kolokasi. Istilah ini menunjuk pada pasangan dua kata atau lebih yang selalu digunakan bersama-sama dan penerjemahannya dapat dilakukan kata per kata. Namun, bentuk ini tidak sama persis dengan kelompok pertama yang murni dapat diterjemahkan kata per kata tanpa mempertimbangkan kata lain sebagai pasangannya. Juga, kelompok ini berbeda dengan kelompok kedua yang harus dipahami artinya berdasarkan konteks atau dari kamus. Frase-frase kolokasi ini dapat dikatakan berada diantara keduanya. Pada tiap frase, terdapat satu kata kunci yang mempengaruhi makna kata lain yang menjadi pasangannya. Contohnya: *hold a meeting* yang artinya ‘mengadakan pertemuan’, *hold an examination* yang artinya ‘mengadakan ujian’, akan tetapi seperti *hold a post* mempunyai arti

‘memegang jabatan’. Dengan demikian, arti *hold* berubah berdasarkan kata-kata yang mengikutinya.

- Kalimat (Sentence)

Kalimat merupakan gabungan dua kata atau lebih yang minimal mengandung satu subjek dan satu predikat dan menyatakan pikiran yang utuh. Dalam bahasa Inggris, unsur kalimat yang lengkap biasanya meliputi subjek (subject), predikat (predicator/verb), objek (complement), dan keterangan (adjunct). Berikut adalah contoh beberapa kalimat dan unsur-unsurnya.

- She / cried
S P
- She / walked / in the garden
S P A
- He / kicked / the ball
S P C
- She / put / the cat / on the landing
S P C A
- Basuki / is / particularly fond / of Kaliurang
S P C A

- Klausa (Clause)

Klausa terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang minimal mengandung satu subjek dan satu predikat dan tidak menyatakan suatu pikiran yang utuh. Klausa dibagi menjadi dua, yakni independent clause (induk kalimat) dan dependent clause (anak kalimat). Misalnya, *when I looked into your eyes, I knew that you suffered very much*. Bagian pertama dari kalimat tersebut terdapat subjek *I* dan predikat *looked into*. Selain itu, klausa tersebut didahului oleh kata sambung *when* dan ini adalah anak kalimatnya. Sementara itu, bagian kedua dari kalimat tersebut *I knew that you suffered very much* adalah induknya.

Dalam kasus-kasus yang lain, dependent clause tidak selalu didahului oleh kata sambung secara eksplisit. Contohnya: *reading the news of her fiancée’s marriage, she was very shocked* (sepadan dengan *after she read the news of her fiancée’s marriage, she was very shocked*).

- Tanda Baca (Punctuation)

Dalam terjemahan bahasa Indonesia, beberapa tanda baca tidak dapat ditulis seperti bentuk aslinya. Oleh karena itu, dalam penerjemahan teks Inggris ke Indonesia, tanda-tanda baca tersebut juga harus ‘diterjemahkan’ karena penggunaannya dalam bahasa Inggris berbeda dengan penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa tanda baca dalam bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Period	(.)	Dash	(_)
Comma	(,)	Question Mark	(?)

Semi colon	(;)	Quotation Mark	(""/"')
Brackets/Parentheses	()	Exclamation Mark	(!)
Colon	(:)	Apostrophe	(')
Hyphen	(-)	Slash	(/)

2. Faktor Kontekstual

Dalam menerjemahkan teks, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerjemahan yang salah-satunya adalah faktor kontekstual. Faktor ini meliputi sejarah bahasa yang telah kita bahas diawal, penulis teks, budaya pada teks, variasi geografis, variasi sosial, dan topik teks. Semua elemen-elemen ini yang akan penulis paparkan sebab teks tidak muncul begitu saja, akan tetapi teks dihasilkan dari suatu ruang dan waktu.

- Variasi Geografis

Bentuk sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari wilayah teks tersebut diproduksi. Dengan kata lain, teks dipengaruhi oleh daerah atau wilayah tempat teks dihasilkan. Hal ini terjadi karena faktor geografis cenderung mempengaruhi logat atau aksen yang digunakan di daerah yang bersangkutan. Dalam pembicaraan tentang bahasa Inggris, faktor wilayah ini mempunyai pengaruh terhadap jenis bahasa Inggris yang digunakan untuk memproduksi teks, meskipun hal tersebut tidak mutlak. Pengaruh geografis tersebut memunculkan beberapa jenis bahasa Inggris berdasarkan wilayah digunakannya bahasa tersebut. Di Inggris terdapat, antara lain, Scottish English dan Irish English. Kosakata Inggris Skotlandia yang berkaitan dengan kata benda jamak, misalnya een (eyes), shuin (shoes), dan hors (horses). Di Amerika, terdapat African-American English. Beberapa contoh ekspresi dalam dialek tersebut adalah No way no girl can’t wear no platform shoes to no amusement park (there is no way that any girl can wear platform shoes to an amusement park). Selain itu juga, terdapat jenis aksen lain, seperti Australian English, Indian English, Singapore English. Dua jenis yang cukup dikenal adalah British English dan American English. Perbedaan-perbedaan dari kedua jenis tersebut meliputi ejaan (spelling), pengucapan (pronunciation), kosa kata (vocabulary), dan tata bahasa (grammar). Contohnya: favor/favour, odor/odour, labor/labour, honor/honour, theater/theatre, center/centre, dialog/dialogue, program/programme. Dengan kata-kata yang sama artinya, tetapi berbeda kata yang digunakannya, misalnya bar/pub, crazy/mad, gas/petrol, mad/angry, pants/trousers, can/tin, vacation/holiday.

- Variasi Sosial

Pada variasi ini, faktor-faktor sosial suatu wilayah mempengaruhi bahasa dan tercermin dalam teks. Faktor-faktor tersebut meliputi, misalnya tingkat kesopanan dan kelas sosial. Pemakaian bahasa Inggris berdasarkan tingkat kesopanan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu tingkat formal dan informal. Penggunaan ini dipengaruhi oleh pihak yang berbicara, pihak yang diajak bicara dan konteks pembicaraan. Bahasa Inggris formal, misalnya, digunakan dalam pertemuan-pertemuan internasional, tulisan-tulisan jurnal akademik. Pada

dasarnya, untuk mengetahui apakah suatu teks menggunakan ragam formal atau informal, teks tersebut dapat diamati dari kosa kata yang dipilih. Pada kamus-kamus monolingual bahasa Inggris, terdapat tanda formal (fml) dan informal (infml) yang mengikuti kata-kata entri pada kamus-kamus tersebut. Seperti contoh, kata offspring (fml) lebih formal dari kata children. Sedangkan kata kid (infml) lebih informal dari children. Ketiga kata tersebut mempunyai arti yang sama. Beberapa kosakata lain yang dapat dijadikan contoh perbedaan antara bahasa Inggris formal dan informal termasuk commence/begin, adjourn/postpone, convene/meet, forward/send, advise/inform. Jenis informal ini juga mencakup kosakata slang. Beberapa contoh kata tersebut adalah cop (police), hooker (prostitute), gonna (going to), cab (taxi), gotta (have got to), hanky, telly, bicky.

- Topik Teks

Pembagian teks juga dapat dilakukan menurut topic bahasan berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari yang dikontraskan dengan penggunaannya pada disiplin-disiplin ilmu atau konteks-konteks ilmiah atau profesi tertentu. Secara umum, pembagiannya mencakup General/Social English dan English for Specific Purpose. Contoh General/Social English adalah ungkapan-ungkapan keseharian bahasa Inggris yang digunakan dalam pertemuan formal maupun informal guna berkenalan dengan orang untuk pertama kali, menunjukkan arah tertentu pada orang lain, membeli makanan di toko, bertemu di sekolah, kantor pos, pasar, dan sebagainya. Sementara itu, contoh ESP adalah bahasa Inggris yang digunakan, yang jelas dapat digunakan, antara lain, dalam teks-teks ilmiah, penerbangan, pariwisata, hukum, teknik, politi, dan seterusnya.

- Budaya pada Teks

Faktor budaya mempengaruhi teks dan memunculkan istilah-istilah dari budaya tempat teks dihasilkan yang mungkin tidak dapat diterjemahkan ke dalam budaya pembaca teks yang berbeda. Berikut adalah beberapa kata dan ekspresi dan penjelasan tentang istilah kata tersebut.

- *Kilt*, adalah rok pendek dengan banyak lipatan pada bagian belakang dan biasanya mempunyai pola tartan yang dipakai oleh orang laki-laki Skotlandia.
- *Go dutch*, bayar sendiri-sendiri.
- *French leave*, membolos atau pergi tanpa pamit.
- *Halloween*, malam tanggal 31 Oktober yang dulunya dipercaya sebagai waktu munculnya orang yang sudah mati.
- *April's Fools day*, tanggal 1 April ketika seseorang menipu atau membohongi orang lain dengan maksud bercanda.

- Penulis

Problem lain yang mempengaruhi penerjemahan teks adalah penulis teks. Dalam buku-buku teks tertentu, sering seorang penulis menggunakan istilah umum yang dikenal, tetapi

dengan makna yang hanya dipahami oleh penulis tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna kata atau istilah tersebut, penerjemah terpaksa harus mengetahui maksud penulis dan kemudian member catatan pada hasil terjemahannya agar dapat membuat pembaca paham dengan istilah tersebut.

Sebagai contoh, terdapat istilah *modern*. Dalam pengertian yang dipahami secara keseharian, istilah ini berasal dari kata Latin *Modo* yang artinya “tentang/dari masa kini” atau “apa yang berlaku di masa kini” yang dibedakan dari masa lalu. Pengertian semacam ini tentunya bisa menimbulkan tafsir yang berbeda pada pembaca yang berbeda. Pengertian modern biasanya dihubungkan dengan kondisi masa kini di Barat. Namun, istilah modern ini dipahami berbeda oleh Lyotard. Menurutnya modern berarti “ilmu apapun yang melegitimasi dirinya dengan mengacu pada meta wacana dari jenis yang membuat acuan eksplisit pada grand narrative, seperti dialektika spirit, hermeneutika makna, emansipasi subjek yang rasional.”

Hal yang sama tampak dalam istilah lain, misalnya *text*. Istilah tersebut umumnya dipahami sebagai teks tertulis yang dapat dibaca. Namun istilah ini menjadi lain artinya ketika digunakan oleh Roland Barthes, misalnya, dalam *Theory of the Text* (Youn, 1981: 31-47). Teks (text) dibedakan dari karya (work). Sementara karya adalah hasil yang sudah material dan menempati ruang, seperti rak perpustakaan, teks merupakan hasil ‘pembacaan’. Teks mencakup tidak hanya karya yang tertulis, tetapi juga bahasa yang diartikulasikan. Bahkan, istilah ini juga dapat mencakup praktik menggambar lukisan, praktik music, praktik film, dan sebagainya.

3. Faktor Penerjemah

Dalam penerjemahan, penerjemah merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh hasil terjemahan yang sangat bergantung pada penerjemah tersebut. Penerjemah yang ideal seyogyanya mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mengenai bahasa dan budaya sumber maupun bahasa dan budaya sasaran, baik yang menyangkut faktor tekstual ataupun kontekstual. Kurangnya pengetahuan penerjemah tentang kedua bahasa dan budaya dapat menyebabkan kurang mengenyanya hasil terjemahan yang dilakukannya.

Selain itu, kamus yang digunakan oleh penerjemah seyogyanya juga lengkap. Penerjemah perlu membandingkan arti atau makna kata dalam beberapa kamus yang berbeda untuk mendapatkan makna yang tepat. Dalam menerjemah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penerjemah perlu melihat arti kata bahasa Inggris dalam kamus monolingual Inggris terlebih dahulu, baru kemudian ia mencari maknanya yang sesuai dalam kamus Inggris-Indonesia. Mengenai masalah kamus Inggris-Indonesia pun, penerjemah sebaiknya benar-benar selektif memilih arti-arti dari berbagai kamus yang dimilikinya. Kamus-kamus tersebut idealnya tidak hanya kamus bahasa biasa, tetapi juga kamus-kamus idiom ataupun jargon dari disiplin-disiplin ilmu yang mungkin terdapat dalam teks yang diterjemahkan.

Masalah yang sering timbul sehubungan dengan kamus adalah seberapa kontemporerkah sebuah kamus. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh penerjemah, karena kamus yang kurang kontemporer sedikit banyak akan menghambat proses penerjemahan sebuah teks yang kontemporer atau sangat kontemporer. Jika hal ini terjadi, penerjemah terpaksa harus mencari kamus yang sifat kontemporeranya sama dengan teks yang diterjemahkan. Misalnya, sebuah teks yang ditulis pada tahun 2004, mungkin akan mengandung istilah-istilah yang belum ada pada tahun 2000 atau 1997. Misalnya, istilah-istilah seperti *laptop*, *palmtop*, *desktop*, barangkali tidak akan ditemukan pada kamus-kamus yang terbit tahun 1960an. Beberapa kamus Inggris monolingual mengalami pembaharuan dalam beberapa tahun demi mengikuti perkembangan istilah-istilah tersebut.

UNIT 2

LANGKAH-LANGKAH PENERJEMAHAN

A. Menganalisis (Analysis)

Didalam menganalisis teks, menurut Drs. Vincent S. hadisubroto, M.Pd. (2009), pertama-pertama penerjemah harus membaca teks Bahasa sumber (Bsu) beberapa kali sampai ia dapat memahami minimal dua pertiga dari seluruh teks tersebut. Penerjemah juga harus mencari kata-kata, istilah-istilah ataupun ungkapan-ungkapan yang dirasa sulit melalui kamus atau sumber informasi lainnya.

Demikian pula struktur kalimat yang panjang dan kompleks harus lebih dahulu dibagi-bagi menjadi kelompok yang jelas, seperti bagian induk kalimat, anak kalimat, subjek, predikat, objek, dan keterangannya.

Terkadang suatu kalimat dapat bermakna ganda apabila pembaca kurang cermat dalam membacanya, memenggal bagian-bagiannya, tidak memperhatikan tanda bacanya, dan sebagainya. Berikut ini adalah salah satu contohnya:

- *Flying plane* can be very dangerous
(Pesawat terbang bisa sangat berbahaya)
- *Flying plane* can be very dangerous
(Menerbangkan pesawat bisa sangat berbahaya)

Kedua hasil terjemahan diatas adalah benar semua, tetapi penerjemah harus memperhatikan logika bahasa dan konteksnya dalam rangkaian kalimat-kalimat yang lain. Begitu pula cara memenggal kalimat juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Salah satu alat yang ampuh dalam kegiatan menerjemah adalah dengan kamus bilingual (kamus dua bahasa), dan didalam menentukan makna suatu kata atau ungkapan hendaknya penerjemah membandingkan dengan contoh-contoh pemakaiannya dalam konteks.

Nababan dalam bukunya, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, memberikan contoh kesalahan dalam penerjemahan akibat dari adanya kata Bsu yang mempunyai makna ganda atau bahkan multi-makna dalam Bsa:

- There will be a *match* between you and me

Diterjemahkan:

Akan ada *pertandingan* antara kau dan aku

Padahal dalam konteks bacaannya kalimat tersebut harus diterjemahkan menjadi:

Akan ada *kesesuaian* antara kau dan aku

B. Pengalihan (Transference)

Tahap pengalihbahasaan adalah merupakan inti kegiatan penerjemahan. Semua alat yang diperlukan untuk membuat 'draft' harus sudah disediakan, antara lain kertas tulis, pensil atau pena, tip-ex, dan sebagainya.

Kalimat yang panjang dan telah diberi catatan padanan kata-katanya yang sukar lebih dahulu dipotong-potong menjadi bagian-bagian atau kelompok-kelompok, kemudian baru diterjemahkan, misalnya:

Since trade unions / are associations for the maintenance / of the industrial status of wageearners, / the basis common to all trade unions / is the common employment of a group of men / who, because of their common employment, / have similar problems to solve.

- Since trade unions
(karena serikat-serikat dagang)
- Are associations for the maintenance
(adalah perkumpulan yang memperhatikan)
- Of the industrial status of wageearners
(status industri para penerima upah)
- The basis common to all trade unions
(landasan dasar yang lazim untuk semua serikat dagang)
- Is the common employment of a group of men
(adalah perekrutan tenaga kerja umum dari sekelompok orang)
- Who, because of their comomo employment
(yang karena perekrutan secara umum itu)
- Have similar problems to solve
(mempunyai persoalan-persoalan yang serupa untuk dipecahkan)

Hasil terjemahan:

Karena serikat-serikat dagang merupakan perkumpulan-perkumpulan yang memperhatikan status industri para penerima upah, (maka) landasan dasar yang lazim untuk semua serikat dagang

adalah perekrutan tenaga kerja umum dari sekelompok orang yang karena perekrutan secara umum itu mempunyai persoalan-persoalan yang serupa untuk dipecahkan.

C. Penyuntingan (Restructuring)

Tahap penyuntingan hasil terjemahan perlu dilakukan dengan sangat cermat sebab tahap ini merupakan langkah terakhir dalam pengalihbahasaan setiap bagian dari suatu teks. Jika padanan suatu kata atau ungkapan tidak diyakini ketepatannya, hendaklah penerjemah mengkonsultasikannya kepada seseorang yang ahli dalam ilmu yang terdapat pada teks tersebut. Penerjemah juga bisa mencari kamus khusus yang dapat memberikan padanan kata atau ungkapan yang tepat.

Untuk terjemahan yang merupakan pesanan orang lain atau akan dipublikasikan, penerjemah harus lebih cermat dalam melakukan penyuntingan hasil terjemahannya. Ia harus benar-benar dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam teks asli (Bsu) secara utuh, tidak diubah, dikurangi, ataupun ditambah isinya. Mengenai penggunaan variasi bahasa tentu saja hal ini terkait dengan gaya penulisan dan kesenangan seseorang dalam menggunakan dan memilih kata atau ungkapan. Kata ‘amat’ misalnya, boleh saja diganti dengan ‘sangat’, ‘sungguh’, atau ‘benar-benar’. Hal tersebut dapat dilakukan tanpa mengurangi isi pesan Bsu.

Akhirnya penerjemah juga perlu memperhatikan pihak “konsumen” yang akan membaca hasil terjemahannya. Masyarakat akademik tentu berbeda dengan masyarakat pebisnis ataupun masyarakat bidang politik, teknologi, pelayan public, dan sebagainya. Pendek kata, pandai-pandailah menggunakan bahasa yang pas dan sesuai dengan selera mereka masing-masing. Untuk masyarakat di desa-desa yang masih terpencil tentu saja kita lebih baik mencarikan kata yang lebih sederhana daripada ‘kondusif’, ‘efisien’, dan ‘canggih’.

UNIT 3

METODE PENERJEMAHAN

Istilah metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris. Dalam Macquarie Dictionary (1982), *a method is a way of doing something, especially in accordance with a definite plan* (metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu).

Dari definisi tersebut, kita dapat menarik dua butir hal penting. Pertama, metode adalah cara melakukan sesuatu, yaitu ‘cara melakukan penerjemahan’ dalam konteks kita di unit ini. Kedua, metode berkenaan dengan rencana tertentu, yaitu rencana dalam pelaksanaan penerjemahan.

Dalam unit 2, kita dapat melihat bahwa ‘rencana’ pelaksanaan penerjemahan tersebut diwujudkan melalui tiga tahap penting, yaitu analisis, pengalihan, dan penyuntingan. Ketiga tahapan tersebut merupakan tahap yang harus dilewati dalam kegiatan dan perencanaan penerjemahan. Perencanaan tiga tahapan ini lazimnya terdapat dalam proses penerjemahan.

Dalam pelaksanaannya, ketiga tahap tersebut dijalankan dengan menggunakan cara tertentu. Cara tersebut disebut 'metode'. Jadi, pelaksanaan kegiatan dalam setiap tahap penerjemahan atau proses tersebut berada dalam kerangka cara atau metode tertentu.

Sehubungan dengan metode penerjemahan, Rochayah Machali dalam bukunya, *Pedoman Bagi Penerjemah*, mengutip pendapatnya Newmark (1988) bahwa ia mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yaitu (1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (Bsu); (2) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (Bsa). Dalam metode jenis pertama, penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya dengan makna kontekstual Bsu, meskipun dijumpai hambatan sintaktis dan semantic pada Bsa (yakni hambatan bentuk dan makna). Dalam metode kedua, penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan penulis asli terhadap pembaca versi Bsu.

Perbedaan dasar pada kedua metode di atas terletak pada penekanannya saja, dan di luar perbedaan ini keduanya saling berbagi permasalahan. Keberbagian ini menyangkut (1) maksud atau tujuan dalam sebuah teks Bsu sebagaimana tercermin pada fungsi teks, yakni apakah fungsi teks itu untuk memaparkan, menceritakan, mengimbau, atau mengajukan argumentasi. Yang tercakup disini misalnya maksud penulis, dan peranti bahasa yang digunakan menyampaikan maksud tersebut; (2) tujuan penerjemah, misalnya, apakah ia ingin mereproduksi beban emosional dan persuasif dari teks aslinya ataukah ia ingin menambahkan atau mengurangi 'nuansa' tertentu, dan sebagainya; (3) pembaca dan latar atau setting teks, misalnya, menyangkut tentang siapa pembacanya, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, serta apakah pembaca tersebut khalayak umum ataukah para ahli. Dalam hal latar, misalnya, dimana teks tersebut muncul atau ditulis dalam Bsu, misalnya di Koran, atau di jurnal. Latar apa yang sepadan dengan latar atau setting ini dalam Bsa, dan sebagainya. Semua ini dapat membantu penerjemah memilih cara kerja yang sesuai dalam proses dan perencanaan penerjemahannya.

Jadi, metode penerjemahan dewasa ini bukan lagi sekadar mengenai perdebatan antara penerjemahan secara harfiah dan penerjemahan secara bebas, seperti yang selama ini mendominasi pembahasan tentang metode penerjemahan. Persoalan-persoalan luar teks, seperti tersebut di atas sepatutnya diberi perhatian dalam pemilihan metode penerjemahan yang digunakan.

A. Word-for-Word

Dalam metode penerjemah jenis ini biasanya kata-kata Bahasa Sasaran (Bsa) langsung diletakkan dibawah versi Bahasa Sumber (Bsu). Kata-kata dalam Bsu diterjemahkan di luar konteks, dan kata-kata yang bersifat cultural (misalnya kata "tempe") dipindahkan apa adanya. Umumnya metode ini dipergunakan sebagai tahapan prapenerjemahan (sebagai *gloss*) pada penerjemahan teks yang sangat sukar untuk memahami mekanisme Bsu. Jadi, dalam proses penerjemahan, metode ini dapat terjadi pada tahap analisis atau tahap awal pengalihan. Namun, perlu diingat bahwa metode penerjemahan

semacam ini mempunyai kegunaan atau tujuan khusus, dan dalam praktik penerjemahan di Indonesia tidak lazim digunakan sebagai metode penerjemahan yang umum. Seperti contoh,

On the national education day, all students must make many various program.

(pada hari pendidikan nasional, seluruh siswa harus membuat beberapa program beragam)

B. Literal Translation

Penerjemahan secara *harfiah* ini dapat didefinisikan sebagai suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan teks sumber (Bsu). Yang terpenting dalam metode ini adalah penggambaran makna dan gagasan Bsu dengan baik dan utuh. Makna yang ditunjukkan oleh struktur Bsu menjadi sasaran utama. Praktikya, pertama-tama yang harus dilakukan adalah makna Bsu dipahami, lalu makna itu dituangkan ke dalam struktur Bsa sesuai dengan tujuan penulis teks tersebut. Demikian juga, dalam penerjemahan secara *harfiah* ini tidak terlalu condong pada teks sumber dan tidak pada teks sasaran (sama-sama dipakai; baik struktur Bsu maupun struktur Bsa), berbeda dengan metode penerjemahan sebelumnya; yaitu, terlalu jujur pada teks Bsu. Seperti contoh:

On the national education day, all students must make many various program.

(Pada hari pendidikan nasional, seluruh siswa harus membuat beberapa program yang beragam)

C. Free Translation

Metode penerjemahan jenis ini merupakan penerjemahan yang mengutamakan isi atau maksud teks sumber dan mengorbankan bentuk teks sasaran. Metode ini biasanya sering dipakai dikalangan media massa. Di Indonesia metode ini sering disebut metode “oplosan”. Disebut demikian, karena biasanya “bentuk” (baik bentuk retorik, misalnya alurnya ataupun bentuk kalimat) teks Bsa sudah berubah sama sekali. Contohnya:

On the national education day, all students must make many various program.

(Pada hari pendidikan nasional, seluruh siswa diharuskan mengadakan beberapa program yang beragam)

Tampak disini bahwa isi atau tujuan teks bahasa sasaran lebih dikedepankan dan menghilangkan unsur yang ada pada teks bahasa sumber. Terbukti, adanya perubahan yang signifikan dari struktur kalimat Bsu ke struktur kalimat Bsa. Mungkin yang dimaksud metode “oplosan” disini adalah kurangnya menghormati struktur teks Bsu dalam mengalihbahasakan ke teks Bsa.

UNIT 4

MENERJEMAHKAN KATA

Kalimat dalam bahasa Inggris terbentuk dari rangkaian kata, dimana setiap kata menduduki fungsinya masing-masing. Fungsi yang tentu lazimnya mengharuskan ditempati oleh jenis kata yang tentu juga, dan jenis kata yang tentu memberikan arti dan makna yang tentu juga. Oleh karena itu, pengetahuan jenis kata (part of speech) sangat memegang peranan penting dalam mempelajari kalimat dan menelusuri maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Drs. Otong Setiawan Djuharie, M.Pd. (2004) menggolongkan jenis kata-kata tersebut ke dalam kategori berikut ini:

Noun	(kata Benda)	Pronoun	(kata ganti)
Adjective	(kata sifat)	Preposition	(kata depan)
Verb	(kata kerja)	Conjunction	(kata sambung)
Adverb	(kata keterangan)	Determiner	(kata penunjuk)
Article	(kata sandang)	Interjection	(kata seru)

Jenis kata yang pertama sampai keempat termasuk bentuk terbuka, yakni jenis kata yang bisa secara terus-menerus diciptakan dalam usaha menamai, menggambarkan, atau menunjukkan sesuatu. Bentuk kata terbuka dapat dirangkaikan dengan afiksasi (awalan, sisipan, dan akhiran) untuk mengubahnya ke dalam jenis kata yang lain (derivation) atau untuk menggeserkan makna (inflection). Jumlah kata bentuk terbuka bertambah dan terus bertambah, yang tak seorangpun tahu jumlah yang sebenarnya mengingat terlalu dinamisnya, maka banyaknya tak terhingga . kata bentuk terbuka akan membentuk inti kalimat (sentence core).

Jenis kata yang kelima sampai kesepuluh adalah bentuk tertutup, yaitu jenis kata yang baru akan memiliki arti hanya manakala berada pada konteks struktur tertentu, misalnya frasa, klausa, atau kalimat, dll, karena Mereka tidak serta-merta menamai, menggambarkan, atau menunjuk sesuatu sendiri. Jenis kata ini jumlahnya statis dan dapat diprediksi. Kata bentuk tertutup digunakan hanya berdasarkan keharusan struktur kalimat. Jenis kata ini tidak dapat diperlakukan dalam proses derivation untuk menghasilkan jenis kata lain.

A. Noun

Noun (kata benda) mempunyai dua bentuk, yaitu: (1) *concrete noun* (kata benda yang berwujud). Seperti house, horse, flower, horse, dll., dan (2) *abstract noun* (kata benda yang tak berwujud). Seperti knowledge, happiness, health, government, vision, illusion, dll.

- Concrete Noun

Setidaknya terdapat empat jenis *concrete noun*, yaitu: (1) common noun (kata benda biasa) seperti student, water, king, river, man; (2) proper noun (kata benda dari nama) seperti Ahmad, Asia, Universitas Brawijaya; (3) material noun (kata benda yang berasal dari pertambangan dan bahan-bahan baku lainnya) seperti gold, silver, oil, gas; (4) collectives noun (kata benda kumpulan/kelompok) seperti team, race, crew, cattle, parliament, crowd.

- Countable Noun

Countable noun (kata benda dapat dihitung) adalah jenis kata benda yang memiliki bentuk tunggal (singular) – jika benda itu hanya satu, dan bentuk jamak (plural) – jika benda itu lebih dari satu. Bentuk jamak ditunjukkan dengan penambahan akhiran –s atau –es pada bentuk tunggalnya untuk pola yang beraturan (regular), dan perubahan kata untuk pola yang tak beraturan (irregular). Bentuk irregular jumlahnya terbatas dan harus dihafal, sedangkan bentuk regular jumlahnya tak terbatas, yakni selain yang tergolong irregular.

Singular noun diterjemahkan dengan mengambil arti leksikalnya, sementara plural noun lazimnya diterjemahkan dengan membuat pengulangan arti leksikalnya, atau menambahkan kata ‘para’ di muka arti leksikalnya.

- Irregular

Singular	Artinya	Plural	Artinya
Child	anak-anak	Children	para anak-anak
Man	orang (laki-laki)	Men	Orang-orang (laki-laki)
Mouse	tikus	Mice	tikus-tikus
Tooth	gigi	Teeth	gigi-gigi
Fish	ikan	Fish	ikan-ikan
Sheep	kambing	Sheep	kambing-kambing
Ox	lembu jantan	Oxen	lembu-lembu jantan
Person	orang	People	orang-orang
Woman	orang (perempuan)	Women	orang-orang (perempuan)
Goose	angsa	Geese	angsa-angsa
Foot	kaki	Feet	kaki-kaki
Deer	rusa	Deer	rusa-rusa
Police	polisi	Police	polisi-polisi

- Regular

Singular	Artinya	Plural	Artinya
Office	kantor	offices	Kantor-kantor
Loss	kekalahan	losses	Kekalahan-kekalahan
Key	kunci	keys	Kunci-kunci
City	kota	cities	Kota-kota
Rabbit	kelinci	rabbits	Kelinci-kelinci
Box	kotak	boxes	Kotak-kotak
Drawer	laci	drawers	Laci-laci

Bila bentuk plural tersebut diawali suatu kata *quantitative*, kata yang menunjukkan jumlah atau banyaknya, bentuk plural diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi seperti arti leksikal bentuk singular-nya; tidak dilakukan pengulangan arti leksikalnya, dan tidak pula ditambahkan kata ‘para’ di muka leksikal tersebut. Misalnya:

- Seven children = tujuh anak (bukan tujuh anak-anak/tujuh para anak)
- Several houses = beberapa rumah

• **Uncountable Noun**

Kata benda ini adalah jenis kata benda yang tidak mempunyai bentuk plural; dengan kata lain selalu dikategorikan singular. Jika dijadikan bentuk plural, maka yang dijadikan bentuk plural ialah ukurannya atau takarannya (quantifier). Uncountable noun diterjemahkan dengan mengambil arti leksikalnya. Seperti contoh di dalam bagan berikut:

Singular	Plural	Terjemahan
A cup of coffee	Two cups of coffee	Secangkir kopi
A slice of bread	Some slices of bread	Seiris roti
A tin of oil	Three tins of oil	Satu kaleng minyak
A bottle of ink	Two bottles of ink	Sebotol tinta

• **Abstract Noun**

Mayoritas kata yang tergolong abstract noun terbentuk dari kata yang dapat menjalani proses derivasi. Berikut merupakan generalisasi akhiran (suffix) yang menunjukkan kata berkategori noun.

- ary, - aire : secretary, millionaire
- an, - ian, ician : Mohammedan, pedestrian, beautician
- ance, - ency : distance, absence, importance
- ancy, - ency : lieutenancy, currency
- dom : wisdom, kingdom
- ee : employee, trainee
- er, - ar, - or : teacher, liar, tailor
- hood : manhood, childhood
- ic, - ics : logic, physics
- is : analysis, crisis
- ism : criticism, racism
- ist : artist, industrialist
- ion : relation, religion
- ment : enjoyment, government
- ness : coldness, happiness

- ship : friendship, leadership
- t, th : height, length, truth
- ty : sovereignty, activity

B. Adjective

Adjective adalah kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan noun atau menceritakan lebih tentang benda tersebut. Misalnya; handsome, effective, pretty, beautiful, dll.

Kata sifat lazimnya ditemui dalam posisi (1) mengawali kata benda – dalam hal ini kata sifat sebagai modifier, (2) setelah beberapa verbal, khususnya verbal penghubung (linking verb) seperti: verb *be*; is, am, are, was, were, been, (3) setelah suatu fungsi objek, dalam hal ini akan menjadi objek complement atau pelengkap objek.

Kata sifat sebagai modifier diterjemahkan dengan arti leksikalnya, dan dapat pula ditambahkan kata ‘yang’ di muka arti leksikal bersangkutan. Sementara kata sifat setelah linking verb dan sebagai object complement diterjemahkan dengan arti leksikalnya. Contohnya:

Prabu is a wise lord	(Prabu seorang raja yang bijaksana)
I feel fine today	(saya merasa baikan hari ini)
She drives me crazy	(dia membuat saya gila)

- The + adjective

Konstruksi the + adjective, karena pengertian yang diembanny merujuk pada orang yang memiliki karakteristik bersangkutan secara umum, maka diterjemahkan dengan ungkapan si + adjective, orang + adjective, orang-orang + adjective, anak + adjective, para + adjective. Perhatikan berikut ini:

<i>the poor</i>	= si miskin, orang miskin	<i>the sick</i>	= si sakit, orang sakit
<i>the rich</i>	= si kaya, orang kaya	<i>the dead</i>	= orang mati
<i>the young</i>	= si belia, anak muda	<i>the deaf</i>	= si tuli, orang tuli
<i>the old</i>	= si tua, orang tua	<i>the blind</i>	= si buta, orang buta
<i>the unemployed</i>	= orang pengangguran	<i>the injured</i>	= orang terluka
<i>the disabled</i>	= si cacat, orang cacat		

Contoh:

- Do you think *the rich* should pay more taxes?
(Apakah menurut kamu orang kaya harus membayar pajak lebih?)
- The man over there is collecting money for *the blind*.
(Orang diseberang sana sedang mengumpulkan uang untuk orang-orang buta)

- Adjective yang berakhiran –ing dan –ed

Beberapa adjective dalam bahasa Inggris dibentuk dari present participle (verb + ing) dan past participle (verb + ed). Adjective dari present participle ini dipergunakan manakala

seseorang atau sesuatu menyebabkan keadaan yang digambarkan; sementara past participle dipergunakan untuk menggambarkan bahwa seseorang atau sesuatu terkena dampak atau dalam keadaan seperti yang digambarkan. Adjective yang terbentuk dari present participle diterjemahkan dengan menambahkan awalan *me* pada arti leksikalnya; sementara adjective yang terbentuk dari past participle diterjemahkan dengan bentuk dasar arti leksikalnya atau dengan menambahkan imbuhan *ke-an* atau *ter-* pada arti leksikalnya. Perhatikan berikut ini:

Present Participle	Past Participle
amazing	amazed
annoying	annoyed
boring	bored
confusing	confused
depressing	depressed
disgusting	disgusted
disappointing	disappointed
embarrassing	embarrassed
exhausting	exhausted
frightening	frightened

Contoh:

- The cartoon is *amusing*, so Fandi is *amused*
(Film kartun itu menghibur sehingga Fandi terhibur)
- Someone is *frightened* because something is *frightening*
(Seseorang ketakutan karena sesuatu yang menakutkan)
- Adjective yang berakhiran *-er*
Adjective yang mendapatkan akhiran *-er*, seperti *bigger*, *taller*, *cleverer*, *happier*, *fatter*, dll., diterjemahkan dengan ungkapan *lebih + adjective*. Perhatikan berikut ini:
 - Anton is *cleverer* than Angga
(Anton lebih pintar dari pada Angga)
 - His explanation is *clearer* now than it was yesterday
(Penjelasannya sekarang lebih jentre dari yang kemarin)Adjective yang mendapatkan akhiran *-er* dan yang mendapatkan awalan *more* selanjutnya disebut adjective bentuk ‘comparative’. Beberapa adjective berikut harus diterjemahkan dengan ungkapan lebih ...: *better* (lebih baik), *worse* (lebih jelek/buruk), *less* (lebih sedikit), *more* (lebih banyak), *further* (lebih jauh). Seperti contoh:
 - I hope that Indonesia’s economy will be *better* for two years later
(Saya harap perekonomian Indonesia akan lebih baik selama dua tahun kedepan)
 - If we are *wiser*, we don’t have to response to his challenge in such in hurry

(bila kita lebih bijak, kita tidak usah terburu-buru menanggapi tantangannya)

Adjective bentuk comparative, bila didahului kata *get*, tidak diterjemahkan dengan ungkapan *lebih + adjective*, melainkan harus diterjemahkan dengan ungkapan *semakin + adjective dasar* atau *mulai –me + adjective dasar*. Seperti berikut:

- I *get older*
(Saya semakin tua atau saya mulai menua)
- Her cheek is *getting redder* as she is ashamed
(Pipinya mulai memerah karena malu)
- I like you *more and more* every day
(Saya semakin menyukai kamu setiap harinya)

Adjective bentuk comparative yang diulang dua kali dengan dirangkai kata 'and', maka diterjemahkan dengan ungkapan *semakin lama semakin + adjective dasar*. Seperti contoh:

- You look *handsomer and handsomer* than before
- The balloon is *bigger and bigger*

Begitu pula kata *more* yang diulang dua kali dan dirangkai kata *and* serta diikuti adjective: *more + adjective* diterjemahkan dengan ungkapan *semakin lama semakin + adjective dasar*.

Perhatikan:

- She is *more and more* beautiful
(Dia semakin lama semakin cantik)
- Life is *more and more* difficult
(Hidup ini semakin lama semakin sulit)

Ungkapan *the comparative ... + the comparative ...* diterjemahkan dengan ungkapan *semakin ... semakin*. Contoh:

- *The more* expensive the hotel, *the better* the service
(Semakin mahal sebuah hotel, semakin baik pelayanannya)
- *The bigger* the girl grows up, *the more* beautiful she is
(Semakin besar gadis itu, semakin cantik jadinya)

Ungkapan *comparative + comparative* (pengulangan comparative yang sama) diterjemahkan dengan *semakin lama ... semakin + adjective dasar*. Seperti contoh:

- These days *more and more* people are learning English
(Dewasa ini semakin lama semakin banyak orang belajar bahasa Inggris)
- Your English is improving. It's getting *better and better*
(Bahasa Inggrismu ada peningkatan, semakin lama semakin bagus)

- Adjective yang berakhiran –est

Adjective yang mendapat akhiran –est, seperti *biggest, tallest, cleverest, happiest, fattest*, dll., diterjemahkan dengan ungkapan *paling + adjective* atau *ter- + adjective*. Seperti contoh:

- Anggi is *cleverest* student in the class
(Anggi merupakan siswa paling pintar di kelasnya)
- His house is the *biggest* in this neighborhood
- (Rumahnya terbesar di lingkungan ini)

Adjective yang mendapat awalan *most* juga diterjemahkan dengan *ungkapan paling + adjective* atau *ter + adjective*. Contoh:

- The *most important thing* is to start now than making any delay
(Yang terpenting adalah untuk memulai sekarang dari pada menunda-nunda)
- His explanation is the *most informative* among guides
(Penjelasannya paling informatif diantara para pemandu)

Adjective yang mendapat akhiran *-est* dan yang mendapat awalan *most* selanjutnya disebut adjective bentuk superlative. Beberapa adjective berikut harus diterjemahkan dengan ungkapan *ter-* atau *paling ... best* (paling baik/terbaik), *worst* (paling jelek/terjelek), *least* (paling sedikit), *most* (paling banyak/terbanyak), *furthest* (paling jauh/terjauh). Perhatikan berikut ini:

- His score is *the best* among his classmates
(Nilainya paling bagus diantara teman sekelasnya)
- The thing I want *most* is to play with you all day long
(Hal yang paling saya inginkan adalah bermain seharian dengan kamu)

Banyak kata yang tergolong adjective terbentuk dari kata yang dapat menjalani proses derivasi. Berikut merupakan generalisasi akhiran yang menunjukkan kata terkategori adjective.

-able, -ible	: laughable, reasonable	-ful	: beautiful
-ant, -ent	: distant, present	-ic	: economic, bionic
-ar, -arious	: lunar, luxurious	-ior	: superior
-al	: mortal, partial	-ish	: childish
-ern	: northern, southern	-ive	: creative, innovative
-esque	: picturesque, Arabesque	-ly	: womanly, friendly
-less	: childless, helpless	-like	: childlike

C. Verb

Verb merupakan inti dari suatu pembentukan kalimat dalam bahasa Inggris, karena verb yang akan menentukan ragam dan pola kalimat serta makna dari suatu bentukan kalimat. Verb dalam bahasa Inggris memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Infinitive: - bare infinitive = verb bentuk dasar, sering disebut *verb –I*
- to infinitive = verb bentuk dasar yang diawali kata *to*, sering disebut *to verb –I*
2. Preterit: verb bentuk lampau, sering disebut verb -2; pembentukannya terbagi kedalam bentuk beraturan (regular) dan tidak beraturan (irregular).

3. Past participle: sering disebut verb -3; pembentukannya terbagi kedalam bentuk beraturan (regular) dan tidak beraturan (irregular).
4. Verb -ing: verb bentuk dasar (infinitive) yang mendapat akhiran *-ing*.

Kata kerja juga dapat dirangkai dengan bentuk kata lain:

5. Verb group: verb yang dirangkai dengan *auxiliary* (kata bantu).
6. Verb phrase: verb yang dirangkai dengan unsur *object* dan atau *complement*.
7. Phrasal verb: verb yang dirangkai dengan suatu *particle*.

Diantara cirri suatu kata tergolong verb adalah lewat proses derivasi, misalnya:

- ✓ Awalan
 - en : enlarge, endanger
- ✓ Akhiran

-en : lengthen, widen	-ed : worked, wanted
-ate : graduate, communicate	-ing : singing, fishing
-fy : beautify, clarify, terrify	-ize, -yze : nationalize, analyze

D. Adverb

Adverb lazimnya terbentuk oleh adjective yang mendapat akhiran *-ly*, misalnya *badly, creatively, beautifully, effectively, creatively*, dll., kecuali beberapa kata yang berakhiran *-ly* sendiri, seperti *friendly, lively, elderly, lonely, silly, lovely, motherly* tidak tergolong adverb melainkan terkategori ke dalam adjective, karena tidak terbentuk oleh *adjective + -ly*. Akhiran lain yang mencirikan jenis kata keterangan adalah *-ward* atau *-wards* seperti *backward, backwards, -wise* seperti *likewise*. Beberapa kata yang tidak mendapat akhiran *-ly, -ward, -wards, -wise*, namun terkategori adverb adalah *well, hard, fast, very, rather, enough*.

Adverb digunakan untuk menggambarkan atau mengatakan lebih tentang suatu aktifitas dari verb-nya – yang dalam hal ini dilakukan dalam cara apa sesuatu itu terjadi. Adverb juga digunakan untuk menggambarkan atau memberi penjelasan pada adjective atau adverb yang lebih atau suatu kalimat. Pendek kata, adverb digunakan untuk menjelaskan selain kata benda.

Adverb yang menerangkan suatu verb, adverb, atau suatu kalimat diterjemahkan dengan ungkapan *dengann/secara ...* perhatikan berikut:

- We didn’t go out because it was raining heavily
(Kami tidak mau keluar rumah, karena hujan sedang turun dengan deras)
- Speak quickly, please!
(Bicaralah secara/dengan cepat)

Adverb yang menerangkan suatu adjective tidak terjemahkan dengan ungkapan *secara/dengan...*, melainkan dengan arti leksikalnya. Contoh:

- Seriously sickness (Sakit parah)
- Extremely expensive (Mahal sekali)

Berdasarkan fungsinya dalam member penjelasan, adverb digolongkan menjadi: (1) adverb of manner, (2) adverb of frequency, (3) adverb of degree, (4) adverb of time, (5) adverb of place. Untuk lebih jelasnya penjelasan tentang golongan adverb ini, lihat di buku Grammar.

E. Article

Article (kata sandang) adalah kata yang dirangkai dengan suatu benda yang penggunaannya untuk menunjukkan apakah benda yang dimaksud sesuatu yang definite (pasti/tertentu/sudah sama-sama diketahui) ataupun indefinite (tidak pasti/tidak tertentu/belum sama-sama diketahui). Definite article dinyatakan dengan kata *the*, sementara indefinite article dinyatakan dengan *a* dan *an*.

1. Indefinite Article

A/an merupakan indefinite article digunakan untuk menyatakan bahwa benda atau hal yang dimaksud jumlahnya satu (singular) dan untuk menyatakan suatu pengertian umum atau konseptual.

Rangkaian *a/an + countable noun* umumnya diterjemahkan dengan kata *satu*, namun sering pula guna diterjemahkan dengan *se-* yang diikuti bilangan hitungan benda yang mengikutinya. Seperti contoh berikut:

1) A/an + Countable Noun

- *A/an + benda umum = satu, sebuah*
I have *an* idea (saya mempunyai satu gagasan)
She has given me *a* pen (ia sudah memberiku sebuah pensil)
- *A/an + binatang = seekor*
I will buy *a* goat (saya akan membeli seekor kambing)
They slaughtered *a* bull for the party (mereka telah menyembelih seekor sapi untuk pesta)
- *A/an + benda berupa (biji-bijian/buah-buahan) = sebutir, sebuah*
An egg (sebutir telur)
A mango (sebuah mangga)
- *A/an + suatu konsep/benda abstrak = sering tidak diterjemahkan*
I have *an* idea (saya mempunyai gagasan)
A ghost made people afraid (hantu membuat orang-orang takut)
- *A/an + kata gabung jumlah = sejumlah*
A lot of money (sejumlah uang)
A great many friends (sejumlah besar teman)
- *A + few = beberapa*
A few magazines (beberapa majalah)
- *A + little = sedikit*
A little more (sedikit lagi)

- A/an (dalam rangkaian half) + a + noun = setengah
Half a dozen (setengah lusin)
Half an hour (setengah jam)
- A/an + nama orang = seorang
She thinks she is a pretty girl (dia pikir dia seorang gadis yang cantik)
- A/an diawali at/of (dalam frasa) = sama
They are all of a size (mereka semua sama ukurannya)
Carry them three of a time (jinjing ketiga-tiganya bersamaan)
- A/an diawali angka bilangan = se, per
Twice a week (seminggu dua kali)
One hundred miles an hour (seratus mil per jam)

2) A/an + Uncountable Noun

A/an yang dirangkai dengan uncountable noun akan menunjukkan pengertian sebuah jenis, oleh karena itu article a/an diterjemahkan dengan kata *jenis*. Contoh:

A green grass (jenis rumput hijau)

A gas (jenis gas)

A soil (jenis minyak tanah)

2. Definite Article

The adalah definite article, digunakan untuk menyatakan bahwa benda atau hal yang dimaksud sudah jelas, atau sama-sama diketahui, atau hal/benda yang tak perlu disangsikan. *The* sering tidak diterjemahkan dalam bahasa Indonesianya, dan sering pula harus diterjemahkan dengan ragam ungkapan, seperti:

- The + noun dalam konteks sebagai pengulangan
He purchased a table. The table was beautiful and charming, a nice furniture of black wood (dia telah membeli sebuah meja. Mejanya/meja itu/tersebut indah dan menawan, serta merupakan perabot yang indah yang terbuat dari kayu jati)
- The + adjective dari nama negara = orang
the British (orang Inggris)
the American (orang Amerika)
the Indonesian (orang Indonesia)
- The + adjective tanpa noun = si, orang, orang-orang, anak, atau para
The poor (si miskin)
The young (anak muda)
The dead (orang mati)
- The + adjective tanpa noun dan diulang dua kali = yang ... yang ...
The brave and the successful (yang berani dan yang sukses)

The beautiful and the charming (yang cantik dan yang menarik)

- The + adjective bentuk comparative dan diulang dua kali = semakin ...semakin
The more expensive the hotel, the better the service
(semakin mahal sebuah hotel, semakin baik pelayanannya)
- The + adjective bentuk superlative = yang
I will give you the best (saya akan memberikanmu yang terbaik)
- The + adjective + one = yang
I do not want the red dress, I want the green one
(saya tidak mau baju yang merah, saya ingin yang hijau)
- The + one = yang
Which one is your father? (yang mana ayahmu)
The one who is giving an address was my lecturer when I was studying in INSTIKA
(yang sedang memberi sambutan itu adalah dosen saya waktu saya kuliah di INSTIKA)
- The + other = yang
I have two cars. One is a kijang and the other is a BMW
(saya memiliki dua mobil. Satu adalah kijang dan yang lainnya adalah BMW)
- The + ordinal number = yang
The first = yang pertama
The secone = yang kedua
The third = yang ketiga
The yang terangkai dengan kata *last* atau *next* juga diterjemahkan dengan kata 'yang'.

Catatan:

The tidak diterjemahkan manakala mengawali hal-hal berikut:

- Nama negara yang lebih dari satu kata
the United State = Amerika Serikat
the East java = Jawa Timur
- Nama alat musik
the guitar = gitar
the piano = piano
- Sesuatu yang dianggap satu-satunya di dunia
the Eiffel Tower = Menara Eiffel
the Sudirman Statue = Patung Sudirman
- Nama lembaga
the University of Untaq = Universitas 10 Nopember Surabaya
- Dan kata-kata beragam
the earth = bumi
the sky = langit

the cinema	= sinema
the theatre	= teater
the ground	= tanah

F. Pronoun

Pronoun adalah kata yang dapat menggantikan suatu kata benda atau frasa dari kata benda (noun phrase). Pronoun terbagi ke dalam tujuh kelompok: (1) personal pronoun, (2) possessive pronoun, (3) demonstrative pronoun, (4) interrogative pronoun, (5) reflexive pronoun, (6) indefinite pronoun, (7) relative pronoun. Untuk lebih jelasnya pembahasan tentang pronoun, lihat di buku Grammar anda.

G. Preposition

Preposition adalah merupakan kata yang digunakan untuk merangkai noun, pronoun, dan gerund secara gramatis dengan kata lainnya. Preposition umumnya menunjukkan:

-Possession	(kepemilikan)	-Time	(waktu)
-Direction	(arah)	-Source	(sumber)
-Place	(tempat)	-Method	(cara/alat)

Jadi, pembahasan masalah preposition ini juga luas seperti halnya pembahasan unsur-unsur kalimat lainnya. Sehingga, perlu kita cari di buku-buku grammar untuk mengetahui fungsi-fungsinya.

H. Conjunction

Conjunction atau kata sambung merupakan kata yang merangkai antara kata ke kata, anak dan induk kalimat, atau kalimat ke kalimat yang lainnya. Lihatlah bagan berikut:

Conjunction	Terjemahan	Fungsi
<p>Therefore</p> <p>Consequently</p> <p>So</p> <p>So that</p> <p>Hence</p>	<p>Oleh karena itu, makanya, jadi</p>	<p>Menyatakan hubungan sebab-akibat; kalimat yang mengikuti kata hubung ini harus menyatakan akibat – sebaliknya kalimat yang hadir sebelum kata hubung ini harus menyatakan penyebab.</p>

<p>Because</p> <p>Since</p> <p>As</p> <p>For</p>	<p>Karena, sebab, lantaran</p>	<p>Menyatakan hubungan sebab-akibat; kalimat yang mengikuti kata hubung ini harus menyatakan penyebab – sebaliknya kalimat yang hadir sebelum kata hubung ini harus menyatakan akibat.</p>
<p>Moreover</p> <p>Besides</p> <p>Furthermore</p> <p>In addition</p>	<p>Selain itu, terlebih-lebih, disamping itu</p>	<p>Menyatakan tambahan informasi</p>
<p>Although</p> <p>Even though</p> <p>Though</p> <p>(+ clause)</p>	<p>Walaupun, meskipun, kendatipun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan konsesi (kontra duga) - Menyatakan pertentangan
<p>Despite</p> <p>In spite of</p> <p>(+ phrase)</p>	<p>Walaupun, meskipun, kendatipun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan konsesi (kontra duga) - Menyatakan pertentangan
<p>However</p> <p>But</p> <p>Nevertheless</p> <p>Yet</p> <p>Still</p>	<p>Tetapi, namun, akan tetapi, namun demikian</p>	<p>Menyatakan pertentangan (kontra fakta)</p>
<p>When</p> <p>While</p> <p>As</p>	<p>Ketika, pada saat, sementara</p>	<p>Menyatakan dua kegiatan/aktifitas yang terjadi bersamaan atau saling menyela.</p>

Otherwise Unless Or If not	Jika tidak, bila tidak, kalau tidak	Menyatakan kalimat bersyarat atau pengandaian.
And	Dan	Menggabungkan dua kata/kalimat/klausa yang bentuk dan fungsinya sama dan setara.
Whereas	Padahal	Menunjukkan kontra harap dengan rujukan pembuktian fakta sebenarnya.
... so ... that ... Such ... that ...	Begitu ... Sehingga ...	Menyatakan hubungan sebab-akibat
... not ...until ...	Baru ... setelah ...	Menyatakan dua atau lebih peristiwa yang terjadi berturut-turut (berkronologis)

I. Determiner

Determiner adalah merupakan kata yang digunakan sebagai penentu dari kata benda (noun). Adapun yang tergolong determiner adalah sebagai berikut:

- Article
- Demonstrative
- Possessive
- Quantitative

Untuk lebih detailnya pembahasan tentang article, demonstrative, possessive, dan quantitative, lihatlah di buku gramatika bahasa Inggris.

J. Interjection

Interjection adalah kata seru yang digunakan untuk menyatakan ekspresi dari seseorang, seperti tercengang, heran, takjub, sakit, jengkel, pusing, marah, dan sebagainya. Kata-kata yang tergolong interjection tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, melainkan diserap saja dengan penyesuaian pelafalan ke dalam ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: *auch* menjadi *aw*, dsb.

UNIT 5

MENERJEMAHKAN KALIMAT

Kalimat merupakan suatu struktur bahasa yang berupa kelompok kata yang minimal mempunyai unsur subjek dan predikat. Dalam kamus Hornby memberikan definisi kalimat sebagai “the largest grammatical unit, consisting of phrases and/or clauses, used to express a statement, question, command, ect.” Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka menjadi “satuan gramatikal terluas yang terdiri dari frasa dan/atau klausa (anak kalimat), dan dipakai untuk mengungkapkan pernyataan, pertanyaan, perintah, dan lain sebagainya.” Agar lancar dalam proses menerjemahkan kalimat, penerjemah harus familiar dengan jenis-jenis kalimat, pandai memenggal kalimat secara tepat, dan cerdik menata ulang kata.

A. Jenis-Jenis Kalimat

Mengenali jenis-jenis teks adalah merupakan salah-satu bagian yang penting dalam proses penerjemahan, begitu menurut M. Faisol Fatawi dalam bukunya, *Seni Menerjemah*, sebab jenis teks beragam. Ada teks koran, majalah, buletin, buku-buku ilmiah, cerita pendek atau novel, surat-surat, dokumen, dan lain-lain. Juga, masing-masing teks menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan yang dikehendaki. Betapapun demikian, setiap teks memiliki karakteristik pengungkapan yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, penerjemah dapat mengenali atau menjajagi teks yang akan diterjemahkan terlebih dahulu supaya sebelumnya penerjemah mempunyai pandangan dasar terhadap teks jenis apa yang akan diterjemahkan.

Karena jenis atau bentuk kalimat dalam bahasa Inggris banyak sekali macamnya, berikut akan disajikan berbagai bentuk kalimat dengan menurut berbagai tata bahasa dan contohnya.

1. Simple Sentence

Simple sentence (kalimat tunggal) yaitu kalimat yang hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat. Misalnya:

- *The boy runs* to the football field
(anak lelaki itu berlari ke lapangan sepak bola)
- *The car was new*
(mobil itu baru)

2. Compound Sentence

Compound sentence (kalimat majemuk setara) adalah kalimat yang terdiri dari dua bagian yang setara, biasanya ditandai dengan kata penghubung *and*, *or*, atau *but*. Contoh:

- Last week my mother went to Bali *and* my father went to Medan
(minggu kemarin ibuku pergi ke Bali dan ayahku pergi ke Medan)
- Do you want to buy the Siomai *or* the juice?
(apakah kamu ingin membeli Siomai atau jus)

3. Complex sentence

Complex sentence (kalimat majemuk bertingkat) ialah kalimat yang terdiri atas dua bagian yang tidak setara dan merupakan struktur yang terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Bentuk kalimat ini umumnya ditandai dengan kata penghubung *although, because, if, after, before, that, ect.* Bagian yang didahului kata penghubung merupakan anak kalimat, baik posisinya di depan ataupun di belakang.

Contoh:

- She gets mad *because* I ate her apples
(dia (perempuan) berangkat ke sekolah meskipun hujan lebat)
- *If* you like the book, you can have it
(kalau kamu menyukai buku itu, kamu boleh memilikinya)

4. Compound-Complex Sentence

Compound-complex sentence (kalimat majemuk setara bertingkat) adalah kalimat yang terdiri atas bagian anak kalimat yang setara dan tidak setara dengan induk kalimatnya. Contoh:

- Indra likes singing *and* Rita likes playing guitar, *therefore* they often perform on the stage together as a duo
(Indra suka bernyanyi dan Rita suka bermain gitar, maka dari itu mereka sering tampil bersama di atas panggung sebagai duo)
- Mike *and* John come from Borneo *which* is well-known for the heart of the earth
(Mike dan John berasal dari Borneo yang dikenal sebagai jantung dunia)

5. Affirmative Sentence

Affirmative sentence (kalimat pernyataan/berita) yaitu kalimat yang isinya memberitakan sesuatu. Contoh:

- My uncle lives in Samarinda
(pamanku tinggal di Samarinda)
- My father bought a new car
(ayahku telah membeli sebuah mobil baru)

6. Negative Sentence

Negative sentence (kalimat negatif) ialah kalimat yang menggunakan kata 'not' yang dalam bahasa Indonesia berarti bermakna "tidak/bukan". Misalnya:

- They don't come from Semarang
(mereka tidak berasal dari Semarang)
- She is not my girl friend
(dia (perempuan) bukan pacarku)

7. Affirmative Question

Affirmative question (kalimat tanya afirmatif) yaitu kalimat pertanyaan yang membutuhkan jawaban 'yes or no'. Misalnya:

- Are you an English student?
(apakah kamu seorang siswa bahasa Inggris?)
- Have she called you?
(apakah ia sudah meneleponmu?)

8. Informative Question

Informative question (kalimat tanya informatif) sering juga disebut juga 'Question word' atau 'kalimat tanya yang menggunakan *wh-* atau *h-* (what, who, when, where, why, which, whose, dan who)'. Misalnya:

- Where did you get the money?
(dimana kamu memperoleh uang itu?)
- How are your parents today?
(bagaimana kabar kedua orang tuamu hari ini?)

9. Question Tag

Question tag adalah kalimat yang mirip dengan kalimat berita (affirmative sentence), tetapi diikuti oleh 'pertanyaan ekor' yang dalam bahasa Indonesianya berarti 'bukan?'. Seperti pertanyaan afirmatif, kalimat ini menghendaki jawaban yang dimulai dengan 'yes atau no'.

Contoh:

- Your son doesn't like swimming, *does he*?
(anakmu tidak suka berenang, bukan?)
- This motorcycle was not good, *wasn't it*?
(sepeda motor ini sudah jelek, bukan?)

10. Negative-Affirmative Question

Negative-affirmative question (kalimat tanya negatif) yaitu kalimat yang mulai dengan pertanyaan memakai 'not' dan meminta jawaban 'yes' atau 'no'. Misalnya:

- Didn't you attend the party last night?
(tidak kau telah menghadiri pesta tadi malam?)
- Isn't that girl your sister?
(bukankah perempuan itu saudarimu?)

11. Imperative Sentence

Imperative sentence (kalimat perintah) yaitu kalimat yang isinya menyuruh, meminta atau memerintah. Jika perintah itu berupa permintaan yang halus, biasanya disertai kata *please* pada awal atau akhir kalimat. Contoh:

- Go home quickly right now!
(cepatlah pulang sekarang!)
- Please sit down here!
(silahkan duduk disini!)

12. Active Voice

Active voice (kalimat aktif) yaitu kalimat yang subjeknya melakukan sesuatu, baik diikuti oleh objek ataupun tidak diikuti objek. Misalnya:

- The child cried very piteously
(anak itu menangis dengan memelas)
- She made this cake by herself
(ia membuat roti ini sendiri)

13. Passive Voice

Passive voice (kalimat pasif) ialah kalimat yang subjeknya dikenai suatu tindakan. Dalam bahasa Indonesia kata kerjanya ditandai dengan awalan 'di atau ter', sedangkan dalam bahasa Inggris ditandai dengan adanya bentuk 'be + V3.' Kalimat pasif hanya dapat dibentuk dari kalimat aktif yang kata kerjanya butuh pada objek (transitive verb). Contoh:

- The dog was hit by a car
(anjing itu tertabrak oleh mobil)
- The luxurious house has been sold by the host
(rumah mewah itu telah dijual oleh si pemiliknya)

14. Conditional Sentence

Conditional sentence (kalimat pengandaian) adalah kalimat majemuk yang mempunyai anak kalimat berupa pengandaian. Kalimat ini ditandai dengan adanya kata 'if' (jika/kalau/seandainya). Ada tiga tipe kalimat pengandaian yang biasa disebut dengan tipe 1 (future conditional); menyatakan sesuatu yang memiliki peluang untuk terjadi bila syaratnya terpenuhi, tipe 2 (present conditional); menyatakan pengandaian yang kontradiksi dengan apa yang sebenarnya akan terjadi atau sedang terjadi sekarang, tipe 3 (past conditional); menyatakan pengandaian yang kontradiksi dengan apa yang sebenarnya sudah terjadi. Contoh:

- Tipe 1 : if you study hard, you will pass the exam
(jika kamu belajar dengan giat, kamu akan lulus ujian)
- Tipe 2 : He would tell you about it if he was here
(ia akan mengatakan hal itu jika ia berada disini)
- Tipe 3 : if I had known you were there, I would have written you a letter
(kalau saja saya tahu kamu disana, saya sudah mengirim surat padamu)

15. Direct Speech

Direct speech (kalimat langsung) adalah kalimat yang menirukan ucapan orang lain sama persis. Penulisan kalimat langsung ditandai dengan tanda buka kata dan tanda petik (question mark). Contoh:

- Anton asked you just now, "Will you accompany me to Paris?"
(Anton minta kamu tadi, "Maukah kamu menemani aku ke Paris?")
- The teacher said to us, "Leave the classroom quickly and don't forget your bags!"

(Pak guru berkata kepada kami, “Tinggalkan ruang kelas secepatnya dan jangan lupa tas-tas kalian!”)

16. Indirect Speech

Indirect speech (kalimat tak langsung) juga sering disebut dengan ‘Reported Speech’. Kalimat ini yaitu kalimat majemuk dengan anak kalimat yang isinya melaporkan isi pembicaraan orang lain. Penulisan kalimat tidak langsung ini ditandai dengan kata *said that, told...to*, dan lain sebagainya. Contoh:

- Tom said that he would gladly go with him
(Tom mengatakan bahwa ia akan dengan senang hati pergi dengannya)
- Jerry asked Tom if he would accompany him to Paris
(Jerry bertanya pada Tom apakah ia bersedia menemaninya ke Paris)

17. Verbal Sentence

Verbal sentence adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja utama (main verb).

Misalnya:

- They often join the competition
(mereka sering mengikuti perlombaan itu)
- She went to Bali for mathematic competition
(ia pergi ke Bali untuk lomba matematika)

18. Non-verbal Sentence

Non-verbal sentence (kalimat nominal) adalah kalimat yang predikatnya terdiri dari *verb be* (lihat di buku writing), bukan main verb. Kemudian, *verb be* tersebut diikuti *complement* (pelengkap) yang berupa adjective, adverb, noun, atau pronoun yang menerangkan subjeknya.

Misalnya:

- The students of university were in their campus
(para mahasiswa berada didalam kampus mereka)
- The baby’s temperature is high
(suhu bayi itu tinggi)

19. Preference

Preference adalah kalimat yang menyatakan perbandingan dengan memakai ungkapan *prefer ... to ..., would rather ... than ..., like ... better than ..., would prefer ... rather than ...* ungkapan-ungkapan tersebut diterjemahkan dengan “lebih suka/senang ... dari pada”. Contoh:

- She prefers singing to dance
(ia lebih suka bernyanyi dari pada berdansa)
- I would rather dine in than dine out in such bad weather
(saya lebih senang makan di rumah dari pada makan di luar dalam cuaca jelek seperti ini)

20. Inversion

Inversi merupakan pola kalimat dimana hal ini menempatkan keseluruhan kata kerja atau frasa dari kata kerja sebelum subjek dilakukan, apabila ungkapan keterangan tempat diletakkan di muka suatu kalimat, dan dalam suatu ungkapan pelaporan kalimat langsung yang bertanda petik atau kutip. Inversi dalam kasus ini diterjemahkan seperti apa adanya; khusus untuk inversi dengan keterangan tempat di muka kalimat, penerjemahan kata kerja atau frasa dari kata kerja yang diinversikan sebaiknya ditambah akhiran *'lah'*. Misalnya:

- On the stairs were sitting a small dark-haired girl
(di tangga sedang duduk seorang gadis kecil yang berambut hitam)
- Round the corner came a milk man
(dari ujung jalan muncullah tukang susu)

Inversi dengan menempatkan hanya auxiliary sebelum subjek terjadi dalam pembentukan pola kalimat tanya dan dalam kasus tertentu. Pola kalimat inversi dengan diakhiri tanda tanya menunjukkan kalimat berpola pertanyaan. Contoh:

- Has your mother spoken to Setiawan?
(apakah ibumu sudah berbicara pada Setiawan?)
- I saw Ratu yesterday. Did you see her yesterday?
(saya melihat Ratu kemarin. Apakah kamu melihatnya kemarin?)

Di lain pihak, pola kalimat inversi yang tidak diakhiri tanda tanya bukanlah merupakan pola pertanyaan, dan memiliki pengertian dan arti secara tersendiri. Kalimat yang hanya menempatkan auxiliary saja sebelum subjeknya boleh dilakukan, apabila:

- 1) Negative adverbial expression: never, under, only, seldom, rarely, hardly, scarcely, no sooner, ...no..., neither, nor, barely, few, dan little, ditempatkan untuk mengawali suatu kalimat. Contoh:

- Never have I felt better
(tak pernah saya merasa lebih baik)
- Rarely could she have been faced with so difficult a choice
(jarang dia dihadapkan pada pilihan sesulit itu)

Untuk ungkapan *hardly/scarcely* yang diikuti *'... when'* diterjemahkan *'baru ... saat ...'*, dan untuk ungkapan *no sooner* yang diikuti *'... than ...'* penerjemahannya dimulai dengan kalimat setelah *than* yang disisipi kata *'baru lantas'*, sedangkan kalimat sebelum *than* yang diawali konjungsi penerjemahannya *'setelah'*. Contohnya:

- Hardly had I arrived when I had a new problem to cope
(barulah saya bisa unjuk saat saat saya punya masalah yang harus dihadapi)
- No sooner was she back at home than she realized her mistake
(dia baru menyadari kesalahannya setelah kembali ke rumah)

Khusus untuk kata *only* yang diikuti keterangan waktu, diterjemahkan dengan kata '*baru*'.

Misalnya:

- Only after a year did I begin to see the result of my work
(setelah setahun barulah saya mulai melihat hasil dari kerja saya)

2) *Were, had, atau should* mendahului kalimat tanpa suatu negative adverb atau kata tanya mendahuluinya diterjemahkan dengan '*jika saja, andai saja, kalau*'.

- Were she here, I would never feel lonely
(jika saja ia ada disini, saya tak akan merasa kesepian)
- Had I known what was going to happen, I would never have left her alone
(andai saja saya tahu apa yang bakal terjadi, saya tidak akan pernah meninggalkan ia sendirian)
- Should you enter ITB, what department will you take?
(bila kamu masuk ITB, jurusan apa yang akan diambil?)

3) Dalam pola *elliptical construction* yang menggunakan *so* untuk kalimat positif – diterjemahkan dengan '*juga*', dan *neither* atau *nor* untuk kalimat negatif – diterjemahkan dengan '*juga tidak*'.

Contoh:

- I want to get married soon and so does she
(saya ingin segera menikah dan dia juga)
- She could not come and neither could I
(dia tidak bisa datang dan saya juga tidak)
- I don't like Mozart – nor do I
(saya tidak suka Mozart – saya juga tidak)

4) Setelah *as* untuk menunjukkan cara yang sama seperti apa yang ada pada pernyataan sebelumnya; *as* diterjemahkan dengan '*seperti*', '*seperti halnya*' atau '*sebagaimana*'.

Contohnya:

- She traveled a great deal as did most of her friends
(dia sering bepergian, seperti halnya kebanyakan teman-temannya)

5) Inversi juga dipakai dalam rangkaian *not only ... but also ...* . Contoh:

- Not only did we lose all our money, but also came close to losing our live
(tidak hanya kita kehilangan seluruh uang, tapi juga nyaris kehilangan nyawa)

B. Memenggal Kalimat

Dalam menerjemahkan kalimat yang panjang, penerjemah sebaiknya memotong-motong kalimat tersebut terlebih dahulu, sehingga kalimat tersebut menjadi bagian-bagian yang merupakan kelompok kata yang menduduki struktur tertentu (berupa frasa, kata majemuk, ungkapan atau klausa.) setelah menerjemahkan bagian-bagian kalimat tersebut satu per satu, langkah selanjutnya

adalah merangkainya menjadi hasil terjemahan yang lengkap dalam Bsa. Berikut adalah contoh proses menerjemahkan kalimat-kalimat panjang dengan cara melakukan pemenggalan terlebih dahulu.

- There is / within the hearts of people / deep desire / for peace on earth, / and they would speak for peace / if they were not bound / by apathy, by ignorance, and by fear.

(terdapat / dalam hati manusia / keinginan yang besar / untuk perdamaian di bumi, / dan mereka akan berbicara untuk perdamaian / jika mereka tidak terbelenggu / oleh sifat apatis, ketidak-pedulian, dan rasa takut.)

- If these difficulties exist / in industries / like the railways / and coal mining, / they are much less likely / to be overcome / in industries like engineering, / in which the craft element / is of greater numerical strength.

(jika kesulitan-kesulitan ini ada / dalam perindustrian / seperti perkereta-apian / dan pertambangan batu bara / mereka sedikit kemungkinannya / untuk diatasi dalam perindustrian seperti teknik mesin, / dimana faktor keahlian / adalah kekuatan terbesarnya.)

C. Menata Ulang Kata

Dalam proses pengalihbahasaan teks Inggris ke dalam teks bahasa Indonesia penerjemah tidak boleh terlalu terpengaruh oleh urutan kata (word order). Teks asli jarang dapat diterjemahkan secara sama urutan katanya dalam Bsa, terutama jika kalimatnya panjang. Posisi kata, ungkapan atau frasa dalam kalimat teks asli boleh saja (bahkan kadang-kadang menjadi lebih bagus), apabila letaknya ditukar-tukar. Perhatikan contoh kalimat tersebut.

- I came a long way to get here
(untuk sampai kesini, saya menempuh perjalanan yang panjang)
- I come to your house last night
(tadi malam aku pergi ke rumahmu)

Maka, dalam menerjemahkan kalimat yang panjang penerjemah harus memenggal kalimat, mengartikannya bagian per bagian, kemudian menata ulang kalimat itu supaya mudah dipahami dengan baik dalam Bsa. Berikut ini adalah contoh proses menerjemahkan kalimat yang panjang.

- In spite of a language barriers, / humans have managed / to communicate / with others / through sign language, / in which certain motions / stand for letters, words, or ideas.

(meskipun ada kendala bahasa, / manusia tidak berhasil / berkomunikasi / dengan orang lain / melalui bahasa isyarat, / dimana gerakan-gerakan tertentu / berarti huruf-huruf, kata-kata ataupun gagasan)

Hasilnya :

Meskipun terdapat kendala-kendala dalam bahasa, manusia telah mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa isyarat, dimana gerakan-gerakan tertentu melambangkan huruf-huruf, kata-kata ataupun gagasan-gagasan.

- Louis Braille designed / a form of communication / enabling people / to convey and preserve their thoughts / by incorporating a series of dots / which were read / by the finger tips.
(Louis Braille merancang / suatu bentuk komunikasi / yang membuat orang mampu / menyampaikan dan menjaga pikiran mereka / dengan merangkai deretan titik-titik / yang dibaca / dengan ujung-ujung jari.)

Hasilnya :

Louis Braille menciptakan sebuah cara berkomunikasi yang membuat orang dapat menyampaikan serta menuliskan pikiran mereka dengan cara menghubungkan deretan titik-titik yang dapat dibaca melalui sentuhan ujung-ujung jari.

- The news of the president's treaty negotiation / with the foreign government / was perceived / with mixed emotions / by the citizens / of both governments.
(berita tentang perjanjian perdamaian presiden / dengan negara lain itu / ditanggapi / dengan bermacam-macam perasaan / oleh warga negara / kedua pemerintahan tersebut.)

Hasilnya :

Berita tentang perjanjian perdamaian presiden dengan pemerintah negara lain itu disambut dengan berbagai macam perasaan oleh warga negara dari kedua negara tersebut.

UNIT 6

MENERJEMAHKAN FRASA

Frasa adalah kelompok dua kata atau lebih yang menduduki satu struktur subjek, predikat, atau objek. Frasa bukanlah sebuah kalimat, karena tidak mempunyai struktur minimal untuk menjadi kalimat, yaitu subjek dan predikat. Berikut ini adalah contoh dari frasa dan kalimat:

- Tom cried (kalimat)
- The ten year old Tom (frasa)

"Tom cried" (Tom menangis) adalah sebuah kalimat sebab terdapat bagian subjek dan predikat. Sedangkan "the ten year old Tom" (Tom yang berumur sepuluh tahun) meskipun jumlah kata-katanya lebih banyak, namun ia bukanlah sebuah kalimat tetapi sebuah frasa. Hal ini dikarenakan "the ten year old Tom" hanya bisa menduduki satu struktur saja, yaitu subjek atau objek karena ia adalah kata benda (noun).

Suatu frasa terbentuk dari kata utama (head) dan pemberi keterangan (modifier). Pemberi keterangan dapat berada di depan atau di belakang inti kata. Frasa bahasa Inggris dibedakan menurut jenis kata utamanya, yaitu noun phrase, verb phrase, prepositional phrase, dan adjective phrase.

A. Noun Phrase

Noun phrase adalah gabungan kata yang mempunyai kata benda sebagai kata intinya. Fungsinya sebagai *subject*, *object*, ataupun *complement*. Contohnya:

- The girl who came here
(gadis yang datang ke sini)
- Our new students
(siswa-siswa kami yang baru)
- An airplane ticket
(tiket pesawat terbang)

Beberapa frasa benda bahasa Inggris ada yang struktur kata pembentuknya berkebalikan dengan frasa benda bahasa Indonesia. Frasa benda dalam bahasa Inggris mengikuti hukum MD (menerangkan – diterangkan), sedangkan kata majemuk Indonesia pada umumnya mengikuti hukum DM (diterangkan – menerangkan) seperti:

Frasa Inggris	Frasa Indonesia
Flower shop	Toko bunga
Flower garden	Kebun bunga
Book case	Kotak buku
Post office	Kantor pos
Police station	Kantor polisi
Newspaper	Surat kabar
Lazy student	Siswa malas

Namun, terdapat juga beberapa frasa benda bahasa Inggris yang mengikuti kaidah hukum DM seperti bahasa Indonesia. Misalnya *way out* (*jalan keluar*), *vice president* (*wakil presiden*), *prime minister* (*perdana menteri*).

Dalam menerjemahkan frasa benda bahasa Inggris yang terdiri dari kata inti dan kata penjelas yang dua-duanya kata benda tidak perlu dipergunakan kata ‘yang’. Contoh:

- Boy friend = teman laki-laki
- Woman organization = organisasi wanita
- School bus = bus sekolah
- State university = Universitas Negeri

Apabila kata penjelasnya berupa kata sifat, maka terjemahannya dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan kata ‘yang’ dan dapat pula tidak. Contoh:

- Expensive car = mobil yang mahal
- Clever student = siswa yang pintar
- White House = Gedung Putih
- Great Wall = Tembok Raksasa

- New information = informasi baru

Apabila suatu frasa benda mempunyai dua kata penjelas, pada umumnya teks Bsa-nya menggunakan kata 'yang' untuk bagian yang ke dua. Contoh:

- Our new classmate
(teman sekelas kami yang baru)
- The rich people living next door
(orang-orang kaya yang tinggal disebelah rumah)
- A good story told by her
(sebuah cerita bagus yang dikisahkan olehnya)

B. Verb Phrase

Verb phrase adalah gabungan kata yang mempunyai kata kerja sebagai kata intinya. Fungsinya sebagai predikat. Contohnya:

- She *is sleeping* at my room
(dia sedang tidur di kamarku)
- My mother *did not like* her
(ibuku tidak menyukai dia)
- The book *has just been read* by him
(buku itu baru saja dibaca olehnya)

C. Prepositional Phrase

Prepositional phrase adalah gabungan kata yang mempunyai kata preposisi sebagai kata intinya. Fungsi frasa ini adalah sebagai keterangan. Biasanya, prepositional phrase terdiri dari *kata depan + kata benda*. Contohnya:

- *Under* the tall tree
(di bawah pohon yang tinggi)
- *Without* a word
(tanpa berkata sepatah katapun)
- *At* the corner
(di pojok)

D. Adjective Phrase

Adjective phrase adalah gabungan kata yang mempunyai kata sifat sebagai kata intinya. Fungsi frasa ini adalah sebagai complement atau keterangan. Biasanya, adjective phrase ini terdiri dari kata sifat + kata benda. Contohnya:

- *Very quick* = sangat cepat
- *Really handsome* = sangat tampan

- Relatively *clean* = relatif bersih
- More *important* = lebih penting

Berikut adalah beberapa contoh berbagai frasa bahasa Inggris dengan artinya dalam bahasa Indonesia yang dikutip dari berbagai sumber.

- His way of thinking = cara berpikirnya
- Too dependent on others = terlalu bergantung kepada orang lain
- Tried to get the meaning = berusaha mencari maknanya
- In front of a tall building = di depan sebuah gedung tinggi
- A man of extreme wealth = orang yang bukan luar biasa kaya
- The extremities of the earth = pelosok-pelosok bumi yang paling jauh
- Terms of payment = syarat-syarat pembayaran
- Along the dangerous river = disepanjang sungai yang berbahaya itu
- Both of your ideas = kedua gagasanmu
- The two pretty girls walking quickly = kedua gadis cantik yang berjalan cepat itu
- The type-writer he bought last week = mesin tulis yang dibelinya kemarin
- People who have been out of school for twenty years = orang-orang yang sudah tidak bersekolah selama 20 tahun
- An investigation of the New York insurance and gas industries = suatu penyelidikan industri-industri asuransi dan gas New York
- The more realistic model of human motivation = contoh motivasi manusia yang lebih realistis
- The organization such as universitas, museums and corporations = organisasi-organisasi seperti universitas-universitas, museum dan perusahaan-perusahaan negara
- A patient unable to reimburse a physician or clinic = seorang pasien yang tak mampu membayar dokter atau rumah sakit
- All kinds of products found in international markets = berbagai jenis produk yang terdapat di pasar-pasar
- The chief obstacles to the introduction of labour saving appliances in British industry as has been pointed out = kendala-kendala utama terhadap pengenalan keamanan pekerja pada industri di Inggris seperti yang telah ditunjukkan

UNIT 7

MENERJEMAHKAN UNGKAPAN & PERIBAHASA

A. Ungkapan

Di dalam bahasa Inggris banyak dijumpai ungkapan idiomatis, yakni sekelompok kata yang memiliki makna konotatif. Shuttleworth (1997) mengatakan bahwa penerjemahan ungkapan adalah suatu penerjemahan yang isinya tetap sama dengan makna dalam teks Bsu, tetapi diungkapkan dengan bentuk yang wajar (mudah dipahami) dalam teks Bsa.

Suatu ungkapan bahasa Inggris kadang-kadang maknanya tidak dapat diterka atau ditelusuri oleh masing-masing kata pembentuknya, melainkan dapat ditentukan oleh logika, kebiasaan, nuansa, emosi, konteks, latar belakang, dan budaya yang hidup dalam masyarakat pemakai bahasa Inggris. Apabila ungkapan idiomatis diterjemahkan dengan masing-masing arti leksikalnya, maka apa yang didapat adalah bias makna, penyimpangan maksud, dan penyesatan informasi/pesan. Misalnya:

- Man of letters = pujangga, sastrawan

Bukan : Laki-laki surat

- Black and blue = babak belur, lebam

Bukan : hitam dan biru

Sebaliknya, banyak pula ungkapan-ungkapan idiomatis yang maknanya hampir sama dengan arti leksikalnya dan mudah diterka dalam bahasa Indonesia, contohnya:

- Blessing in disguise = rahmat yang tersembunyi
- With the naked eye = dengan mata telanjang
- Shame on you = memalukan kamu

Ada pula ungkapan-ungkapan idiomatis yang dapat diterka maknanya dengan melalui pemahaman konteks kalimat, misalnya:

- Troops are reported *on the move* near the border
(pasukan tentara dikabarkan *sedang bergerak maju* mendekati perbatasan)
- After a while without a word, she try to *break the ice*
(setelah beberapa saat diam tanpa kata, dia mencoba untuk *memulai percakapan*)

Karena ungkapan-ungkapan bahasa Inggris benar-benar merupakan masalah yang sangat krusial dalam kegiatan penerjemahan, hendaknya seorang penerjemah mempunyai *idiomatic dictionary* dan tidak enggan untuk mencari artinya didalam kamus apabila suatu ungkapan itu memang betul-betul diragukan makna yang sebenarnya. Jangan sampai penerjemah itu malas membuka kamus sehingga hasil terjemahannya menjadi bias dan membingungkan orang lain yang membacanya.

Berikut adalah beberapa ungkapan-ungkapan idiomatis yang dipetik dari buku kumpulan idiom karya Pearson, disertai dengan penggunaannya dalam konteks kalimat.

- *All in all*, it was a fair price to pay
(*setelah dipikir baik-baik*, harga itu ternyata cukup pantas)
- Will you *apply for* the position?
(maukah anda *melamar* kedudukan tersebut?)
- It's *too bad* that he lost his ticket last night
(*sayang sekali* tadi malam ia kehilangan tiketnya)
- After years of patient planning, their work *bore fruit*
(setelah bertahun-tahun membuat perencanaan dengan sabar, pekerjaan mereka itu *membuahkan hasil*)
- The old man pleaded *on bended knee* for mercy

- (lelaki tua itu *berlutut* meminta belas kasihan)
- Missing the plane that later crashed turned out to be a *blessing in disguise*
(ketinggalan pesawat yang kemudian jatuh, itu ternyata menjadi sebuah *rahmat yang tersembunyi*)
 - I *had butterflies in my stomach* before the exam began
(saya *benar-benar ketakutan* sebelum ujian dimulai)
 - You will fall sick if you continue *to burn the candle on both ends*
(kau akan jatuh sakit jika *terlalu sibuk*)
 - Let's forget about shopping today. It is *raining cats and dogs*
(lupakan saja masalah berbelanja hari ini. Sekarang *hujan sedang lebat*)
 - He passed his exam *with flying colours*
(ia lulus ujian *dengan gemilang*)
 - We believe you will get your just reward *some day*
(kami yakin kamu pasti akan mendapat hadiah yang tepat untukmu *suatu saat nanti*)
 - When he lost his precious dictionary, he was *in deep water*
(ketika kehilangan kamusnya yang sangat berharga itu, ia *merasa susah sekali*)
 - You are to report to the principle *at the double*
(kau diminta lapor kepada kepala sekolah *secepat mungkin*)
 - The doctor said they must *take it easy* and not play soccer for six months
(Dokter mengatakan agar mereka *bersantai saja* dan tidak bermain sepak bola dulu selama enam bulan)
 - If I fail my exams, my parents will *lose face*
(kalau sampai saya tidak lulus ujian, orang tuaku tentu akan *merasa malu*)
 - We're not taking sides in this argument. It's safer to *sit on the fence*
(kami tidak berpihak kepada siapa pun dalam persoalan ini. Lebih aman *bersikap netral*)
 - Going out with a married woman is *playing with fire*
(Pergi dengan wanita yang telah bersuami *sangatlah berbahaya*)
 - The bride and groom *took the floor*
(pasangan pengantin pria dan wanita itu *mulai berdansa*)
 - He left the game early and a few minutes later I *followed suit*
(ia tidak meninggalkan permainan itu lebih awal dan beberapa menit kemudian aku pun *mengikutinya*)
 - As soon as I *set foot* in the airport, I regretted leaving my warm coat behind
(setelah *tiba* di bandara, aku menyesal telah meninggalkan jas hangatku di rumah)
 - They are so tired and they must *have forty winks*
(mereka begitu lelah dan perlu untuk *tidur sebentar*)
 - Some of the students *took French leave* to watch the football game

- (beberapa murid *membolos* untuk melihat pertandingan sepak bola)
- All those who *make the grade* in round one will automatically be in the finals
(mereka yang sudah *berhasil* pada ronde pertama, secara otomatis akan masuk final)
 - The opposition party seems to be *gaining ground* in these elections
(Partai oposisi tampaknya *memperoleh kemajuan* dalam pemilu kali ini)
 - The clown told *hair-raising* stories to make the children scream
(badut itu mengisahkan cerita-cerita yang *seram* untuk membuat anak-anak itu menjerit)
 - Don't worry about your daughter. She is in *good hands* at the kindergarten
(jangan khawatir tentang putri kamu. Ia *dijaga dengan baik* di Taman kanak-kanak itu)
 - Police were called in when the excited crowd *got out of hand*
(polisi segera ditelepon ketika kerumunan yang beringas itu *mulai tak terkendali*)
 - Would you please ask the driver to *hang on* a minute?
(tolong suruhlah sopir itu *menunggu* sebentar)
 - Paul embarrassed me at the meeting. I'm going to *have it out* with him tonight
(Paul membuatku malu di dalam rapat tadi. Nanti malam aku akan *membicarakan hal itu* dengannya)
 - We have to learn the script of the play *by heart*
(kita harus *menghafalkan* naskah drama tersebut)
 - Our neighbour next-door seems to *have a heart of gold*
(tetangga kami disebelah rumah tampaknya *baik hati sekali*)
 - The badminton team *took heart* after they won the second game
(tim badminton itu *semakin bersemangat* setelah memenangkan set kedua)
 - For heaven's sake, stop that noise please!
(*Ya ampun*, tolong hentikan suara gaduh itu!)
 - We *feel at home* in your apartment
(kami *merasa nyaman* di apartemen anda)
 - These t-shirts are selling *like hot cakes*
(kaos-kaos ini laris *seperti kacang goreng*)

B. Peribahasa

Penerjemahan peribahasa (proverb) akan berupa penterjemahan bebas (free translation) mengingat yang ditransfer dari Bsu ke dalam Bsa adalah maksud bukan struktur, dan terjemahan ini akan sangat bergantung sepenuhnya pada pemahaman budaya dan adat-istiadat, baik dari Bsu ataupun Bsa. Hampir bisa dipastikan bahwa baik kata ataupun struktur dari Bsu akan mengalami pergeseran, penggantian, dan pengabaian dalam Bsa-nya, mengingat peribahasa Bsu harus dicarikan juga padanannya berupa peribahasa dalam Bsa yang memiliki kesamaan pesan, kesan, nuansa, dan implikasi. Seperti contoh: *a bad workman always blames his tools*; mengandung pengertian untuk

menutupi ketidakmampuan dan kelemahannya, yaitu artinya “pekerja yang tidak baik selalu mempermasalahkan hal lain atas kerjanya yang buruk”. Dalam bahasa Indonesia, untuk menyampaikan maksud seperti itu dapat dinyatakan dengan peribahasa ‘buruk muka’, ‘cermin dibelah atau awak yang tak pandai menari’ dikatakan “lantai yang terjungkat” atau “di lurah air yang besar, di bukit orang yang hanyut”. Dan ketiga peribahasa inilah yang harus menjadi terjemahan dari peribahasa Inggris tadi. Singkat kata, penterjemahan peribahasa tidak bisa dilakukan secara kata per kata ataupun harfiah.

Seperti ungkapan (idiom), peribahasa dalam bahasa Inggris juga sering tidak mudah untuk diterka makna yang sebenarnya terkandung di dalamnya. Namun, beberapa peribahasa Inggris mempunyai makna yang sama dengan padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya:

- Barking dogs seldom bites
(anjing menyalak tidak akan menggigit)
- Empty vessels make the most sound
(tong kosong nyaring bunyinya)
- Where there is a will, there is a way
(dimana ada kemauan, disitu pasti ada jalan)

Akan tetapi, ada pula peribahasa Inggris yang tidak dapat diterka langsung padanannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya peribahasa “a rolling stone gathers no moss” (batu yang menggelinding ke mana-mana tidak mengumpulkan lumut) ternyata makna yang terkandung di dalamnya adalah “orang yang suka mengembara ke sana-kemari tak akan menjadi kaya”.

Berikut adalah beberapa peribahasa bahasa Inggris yang disertai terjemahannya dalam bahasa Indonesia, antara lain:

- Like a bear with a sore head
(bagaikan beruang yang sakit kepala)
Maksudnya: orang yang mudah marah
- Killing two birds with one stone
(membunuh dua burung dengan sebuah batu)
Maksudnya: menyelam sambil minum air/sekali dayung, dua tiga pulau dilampaui
- Birds of a feather flock together
(burung yang bulunya sama suka berkumpul bersama)
Maksudnya: orang yang mempunyai kesamaan dalam satu hal, biasanya suka berkumpul bersama.
- To put the cart before the horse
(meletakkan kereta sebelum kuda)
Maksudnya: mengatakan atau melakukan sesuatu dengan susunan yang salah
- When the cat is away, the mice will play
(ketika kucing pergi, maka tikus-tikus pun bermain-main)

Maksudnya: ketika majikan sedang pergi, anak buah bersantai-santai

- Like a chip off the old block

(bagaikan sebatang kayu yang lepas dari baloknya)

Maksudnya: buah jatuh tidak jauh dari pohonnya

- Every cloud has a silver lining

(setiap awan pasti memiliki garis putih seperti perak)

Maksudnya: setiap masalah pasti ada hikmahnya

- People who live in glass houses should not throw stones

(orang yang tinggal di dalam rumah kaca, janganlah melemparkan batu)

Maksudnya: jangan mudah mengkritik orang lain kalau kita juga mempunyai salah

- The grass is always greener on the other side of the fence

(rumput milik tetangga disebelah rumah selalu terlihat lebih hijau)

Maksudnya: apa yang dimiliki orang lain selalu terlihat lebih baik daripada milik kita sendiri

- Many hands make light work

(banyak tangan menjadikan pekerjaan ringan)

Maksudnya: jika banyak orang yang membantu, pekerjaan akan menjadi ringan

- Strike the iron while it is hot

(tempalah besi selagi masih membara)

Maksudnya: pergunakanlah kesempatan yang ada dengan sebaik-sebaiknya

- Who laughs last laughs longest

(barang siapa tertawa yang terakhir, dia dapat tertawa paling lama)

Maksudnya: siapa yang mendapatkan kemenangan, ia adalah yang paling bahagia

- Half a loaf is better than none

(separuh roti masih lebih baik dari pada tidak ada sama sekali)

Maksudnya: tak ada rotan akar pun jadi

- Looking for a needle in a haystack

(mencari jarum dalam timbunan jerami)

Maksudnya: suatu pekerjaan yang sulit sekali akan berhasil

- Rome was not built in a day

(kota Roma tidak dibangun dalam satu hari)

Maksudnya: untuk melaksanakan suatu pekerjaan penting, membutuhkan waktu yang cukup

- When in Rome, do as the Romans do

(apabila di kota Roma, bersikaplah seperti orang-orang Roma)

Maksudnya: pandai-pandailah menyesuaikan diri ditempat orang lain

- Prevention is better than cure

(mencegah lebih baik dari pada mengobati)

Maksudnya: pencegahan lebih baik dari pada pengobatan

- There is no time like the present
(tak ada waktu yang sebaik waktu sekarang)
Maksudnya: kalau ada sesuatu yang harus dikerjakan sekarang, ngapain ditunda-tunda
- Variety is the spice of life
(variasi merupakan bumbu dalam hidup)
Maksudnya: hidup dengan variasi membuat kita lebih senang
- It is a long road that has no turning
(jalan yang tanpa belokan itu terasa jauh sekali)
Maksudnya: hidup tanpa masalah akan terasa membosankan
- Diamond cuts diamond
(memotong intan dengan intan)
Maksudnya: untuk menangkap atau mengalahkan seseorang diperlukan orang yang mempunyai keahlian yang sama
- East or west, home is best
(Timur ataupun Barat, rumah adalah tempat yang terbaik)
Maksudnya: di mana pun kita tinggal, lebih nyaman tinggal di rumah sendiri
- Barking dogs seldom bite
(anjing menyalak tidak menggigit)
Maksudnya: orang yang banyak berbicara, biasanya tidak mampu berbuat apa-apa
- New brooms sweep clean
(sapu yang baru dapat menyapu dengan bersih)
Maksudnya: pekerja yang baru biasanya bekerja dengan semangat yang tinggi
- All that glitters is not always gold
(semua sesuatu yang berkilauan belum tentu emas)
Maksudnya: apa yang terlihat oleh mata belum tentu menunjukkan batin seseorang